

Penerapan Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMAN I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Siti Hardianti¹, Jaenam², Zulfa³

¹²³Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email: hardiantisiti334@gmail.com

Received: 2021-05-03

Revised: 2021-07-24

Accepted: 2021-08-04

Published: 2021-08-30

Abstract

This study was conducted to determine the application of the blended learning model at SMA N I Sinunukan in Indonesian History subjects. The application of the blended learning model is that the presentation of the material used by the teacher in learning uses a literacy strategy by providing important points and major titles of the material for students to read and then making conclusions from the reading material. Intermediary media used by teachers in online learning are WhatsApp, Google Classroom and XRecorder. The use of WhatsApp and Google Classroom media has its advantages, students already have the application without having to install a new one. Utilization of internet services in learning activities aims to increase interaction between teachers and students with the intermediary media used. The approach used by the teacher in blended learning is student centered, even though in the Covid-19 pandemic the teacher is trying to implement strategies to increase student activity. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the blended learning model has not been fully implemented.

Keywords: *Blended Learning, History Learning*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran secara blended learning di SMA N I Sinunukan pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Penerapan model blended learning bahwa penyajian materi yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan strategi literasi dengan memberikan poin-poin penting dan judul besar dari materi untuk dibaca peserta didik kemudian dibuatkan kesimpulan dari bahan bacaannya. Media perantara yang digunakan guru dalam pembelajaran online adalah WhatsApp, Google Classroom dan XRecorder. Penggunaan media WhatsApp dan Google Classroom memiliki kelebihan, peserta didik sudah memiliki aplikasi tersebut tanpa harus menginstal yang baru. Pemanfaatan layanan internet dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan media perantara yang digunakan. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran secara blended learning adalah student centered, meskipun dalam keadaan pandemi covid-19 guru berupaya menerapkan strategi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model blended learning belum terlaksana sepenuhnya.

Kata kunci: *Blended Learning, Pembelajaran Sejarah*

Copyright © 2021, *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*. All right reserved

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru sebagai pihak pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Menurut (Bainamus et al., 2017) Pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan kegiatan belajar yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi khususnya dalam belajar sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai sebuah proses di

masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang (Zahro et al., 2017). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran sejarah akan tercapai apabila peserta didik mampu memahami, dan menghayati berbagai macam peristiwa-peristiwa sejarah. Mengambil makna dan nilai-nilai dari setiap peristiwa sejarah yang diajarkan oleh guru. Peraturan mengenai karakteristik mata pelajaran sejarah juga dijelaskan dalam peraturan Mendiknas No 20 tahun 2007 yaitu sebagai berikut:

1. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, patriotisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
2. Memuat khazanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
3. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa lain.
4. Syarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi kritis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan sejarah sebagai mata pelajaran wajib tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dunia telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam perkembangan dunia pendidikan. Hal ini sangat dirasakan ketika pandemi *covid-19* menyerang pada tahun 2019, sehingga setiap tingkatan sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA mulai menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada sistem pendidikan hingga akhirnya muncul istilah belajar online.

Berdasarkan situs resmi Kemendikbud.go.id, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret, nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Perencanaan pembelajaran masa pandemi *covid-19* harus dipersiapkan dengan tepat sasaran, hal ini dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara online dan tatap muka.

SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Sinunukan III. SMA N I Sinunukan telah memanfaatkan sistem belajar online dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan pada kondisi *covid-19*, salah satunya adalah pembelajaran kombinasi atau dikenal dengan istilah *Blended learning* merupakan model pembelajaran campuran.

Campuran yang dimaksud adalah kombinasi antara model pembelajaran dalam kelas dan secara online mulai dari pemberian instruksi, interaksi, hingga aktivitas belajar. Model pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh guru, dapat membantu dengan adanya penerapan berbagai model pembelajaran sebagai sarana perantara yang cukup berarti dalam proses belajar mengajar itu sendiri (Zalfendi, 2010: 24).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Agustus sampai 5 Desember tahun ajaran 2019/2020 bahwa penerapan model *blended learning* oleh guru

sejarah SMA N I Sinunukan dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik selama pembelajaran online masih kurang dalam pemberian variasi proses belajar mengajar. Sehingga berdasarkan pengamatan awal penulis, masih terdapat kendala seperti peserta didik cenderung kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kurang maksimalnya penerapan model *blended learning* oleh guru.

Hal tersebut terlihat pada hasil belajar yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Semester Ganjil 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Ganjil 2020/2021
1	X MIA I	31	79,8 %
2	X MIA 2	31	74,8 %
3	X MIA 3	32	67,7 %
4	X IIS I	31	79,7 %
5	X IIS 2	32	79 %
Jumlah		157	381 %

Sumber. Dokumentasi Guru Sejarah

Berdasarkan data tabel di atas bahwa peserta didik yang memiliki nilai rata-rata UTS cukup baik bisa dilihat pada kelas X MIA I, dengan mencapai nilai rata-rata yaitu 79,8 % dari jumlah peserta didik 31 orang. Nilai rata-rata UTS belajar terendah terdapat pada kelas X MIA 3 dengan jumlah 67,7 % dari jumlah peserta didik 32 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas X MIA 3 untuk meninjau penerapan model *blended learning*, dengan judul Tinjauan Penerapan Model *Blended learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan melalui:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan atau yang dilakukan secara langsung. Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika belajar tatap muka serta saat belajar online.

2. Wawancara

Berdasarkan penelitian ini penulis sudah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah bapak Elviyanto, S.Pd dan peserta didik kelas X MIA 3 Endang Lesmana, Jihad Dinul Fathoni, Dendi Yusti Saifullah, Astri Eka Rama Dayani, Tuhid Awaludin, Dita Cundari Putri, Andry Prasetyo, Tri Hidayanti, Rika Sari Sitompul, Riska Ika, Dela Ramadani di SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

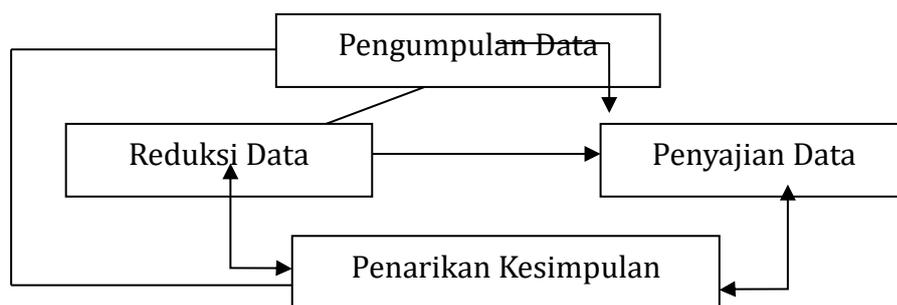
Penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi yang didapat dari pihak sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran model *blended learning*.

Materi kerajaan-kerajaan islam di nusantara seperti foto kegiatan pembelajaran, dan foto wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011), terdapat beberapa langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Kegiatan mereduksi data penulis sudah memilih dan memilih data yang diperoleh dilapangan terlebih dahulu. Data yang peneliti reduksi dalam penelitian ini adalah penerapan model *blended learning* pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
3. *Data Display* (Penyajian Data)
Data yang telah penulis reduksi disajikan dalam bentuk data yang sudah peneliti tulis, berdasarkan hasil wawancara yang telah diolah sesuai dengan judul penelitian yaitu penerapan model *blended learning* pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Verifikasi Data
Data yang penulis dapatkan berdasarkan pengumpulan data penerapan model *blended learning*, kemudian penulis reduksi dengan cara memilih dan memilih, selanjutnya penyajian data dengan temuan yang penulis temukan dilapangan. Terakhir penulis memverifikasi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

Berdasarkan teknik analisis data di atas, maka skema penelitian ini dapat disusun seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Skema Penelitian
Sumber: Lexy J. Moleong (2010)

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian Eva Yuliana (2017) mahasiswa UNP, Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran Kelas X MIA SMA N 3 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran diidentifikasi telah mampu menciptakan suasana belajar yang efektif. Selanjutnya penelitian Arif Guswan Rahman (2014) mahasiswa STKIP PGRI SUMBAR, Tinjauan Penerapan Proses Pembelajaran (Sesuai Permendiknas No. 41) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N SE Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian, pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan membuka pelajaran merupakan rangkaian yang perlu dikembangkan pada awal pembelajaran. Proses belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA N SE Kabupaten Dharmasraya belum terlaksanan dengan maksimal. Kegiatan inti juga belum terlaksana sepenuhnya dengan baik sesuai Permendiknas No 41 Tahun 2007, guru menerangkan pelajaran sampai habis dan setelah menerangkan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Kegiatan penutup juga belum terlaksanan dengan maksimal, guru tidak melakukan refleksi atau menyimpulkan pelajaran, guru hanya meminta peserta didik untuk mengulang pelajaran dirumah.

Beberapa hasil penelitian di atas maka penulis belum menemukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, untuk itulah penulis melakukan penelitian ini. Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X MIA 3 SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* yaitu pembelajaran secara tatap muka dan online, pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan penyajian materi menggunakan strategi literasi. Memberikan penugasan kepada peserta didik berupa *power point* untuk dibuatkan kesimpulan dari bahan bacaan setiap peserta didik. Penggunaan strategi literasi guru menggunakan media perantara dengan memanfaatkan layanan internet berupa aplikasi *XRecorder*, dalam penyajian materi pembelajaran secara online serta aplikasi belajar yaitu *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Pembelajaran tatap muka guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru menggunakan pendekatan *student centered* atau pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik. Semua yang dijelaskan tentunya memiliki kelebihan serta kekuarangan pada masing-masing pelaksanaannya. Namun, dengan berjalannya semua komponen dalam pembelajaran diharapkan akan dapat mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian tentang “Tinjauan Penerapan Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N I Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal” adalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi yang digunakan dalam pembelajaran model *blended learning* adalah literasi, memberikan judul besar dan poin-poin penting dari materi untuk dibuatkan kesimpulan oleh setiap peserta didik. Pelaksanaan strategi literasi terdapat beberapa

kendala dari guru dan juga peserta didik, kendala yang dialami guru yaitu sulitnya untuk memantau peserta didik setelah bahan materi tersebut diberikan dalam belajar online. Kendala dari peserta didik adalah sulit untuk melakukan diskusi dengan rekannya jika pembelajaran online, karena tidak bisa bertanya langsung kepada guru. Pembelajaran tatap muka guru menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Pemanfaatan layanan internet dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media perantara berupa *WhatsAap*, *Google Classroom* dan aplikasi *XRecorder* dalam penyajian materi. Penggunaan aplikasi belajar tersebut memiliki beberapa kendala dari guru dan juga peserta didik, kendala dari peserta didik berupa tidak stabilnya jaringan internet dan juga terkendala untuk membeli kuota secara terus-menerus.
3. Kendala guru yaitu sulit untuk memantau peserta didik jika dalam pelaksanaan pembelajaran secara online.
4. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran model *blended learning* dalam kegiatan belajar mengajar adalah *student center* dengan tujuan agar setiap peserta didik lebih aktif dalam belajar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala jika pembelajaran secara online atau jarak jauh, terkendala pada ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan juga jaringan internet.

Referensi

- Adiatman. (2018). *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. 1–101.
- Asyafah, A. (2019). *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, 6(1), 19–32.
- Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Guswan Rahman (2014). *Tinjauan Penerapan Proses Pembelajaran (Sesuai Permendiknas No. 41) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N SE Kabupaten Dharmasraya*. Skripsi STKIP PGRI SUMBAR.
- Bainamus, P. M., Hartanto, H., & Abdullah, M. I. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Hibrid Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Curup Tengah*. Jurnal Pendidikan Matematika, 11(2), 16–23.
- Eva Yuliana (2017). *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran Kelas X MIA SMA N 3 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi UNP.
- Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. j. (2005, 2006, 2009, 2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Padang: Graha Indonesia.

Ramdhani, T., Suharta, I. G. P., & Sudiarta, I. G. P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA N 2 Singaraja*. 11(2), 2599–2600.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. *Jurnal Historica*, 1 (2252), 1–11.